

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode *Ummi* Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Kholil Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Kholil adalah melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama tahap perencanaan yang terdiri dari menentukan posisi pembelajaran yaitu biasanya menggunakan leter U, tetapi untuk saat ini disesuaikan dengan kondisi kelas yang penting siswa nyaman dan guru bisa melihat anak-anak dengan jelas. Kedua menentukan waktu pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan 2 pertemuan dalam satu pekan di mulai pukul 15.30 sampai 16.30 WIB. Ketiga menentukan jumlah siswa yang terdiri 15 santri dalam satu kelas. Keempat menentukan target pembelajaran Al-Qur'an. Kelima model pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Kholil menerapkan model klasikal baca simak.

Perencanaan tersebut sebagaimana yang ditulis oleh Sri Belia Harahap dalam bukunya yaitu langkah-langkah guru dalam peencanaan metode *ummi* yang meliputi menentukan desain posisi pembelajaran, menentukan waktu,

menentukan jumlah siswa, menentukan target pembelajaran dan menentukan model pembelajaran.¹

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *ummi* di Madrasah Diniyah Al-Kholil melalui 7 tahapan pembelajaran yaitu pertama tahap pembukaan yang dibuka ustadzah dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa membaca surat Al-Fatihah dan doa belajar. Kedua apersepsi tahap murojaah hafalan surat pendek, ketiga penanaman konsep yaitu pemberian materi, keempat pemahaman konsep yaitu memberikan pemahaman kepada santri tentang materi yang sudah disampaikan, kelima tahap latihan pada tahap ini santri membaca Al-Qur'an serta mengulang-ulang bacaannya, keenam tahap evaluasi yang dilakukan oleh ustadzah setiap hari diakhir pembelajaran untuk memberikan penilaian kepada santri. Terakhir yaitu tahap penutup pembelajaran.

Tahap pembelajaran tersebut sebagaimana dikutip oleh Annisa Fadhila Liansyah dan N achadianingsih bahwa tahapan pembelajaran metode *ummi* harus dilakukan dengan urutan . Tahapan tersebut adalah:

1. Pembukaan yaitu kegiatan pengkondisian siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar.
2. Appersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan untuk dikaitkan dengan materi hari ini.
3. Penanaman konsep, yaitu proses menjelaskan materi.

¹ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya, Scopindo, 2020.

4. Pemahaman yaitu memahamkan kepada anak terhadap materi yang diajarkan.
5. Ketrampilan/Latihan yaitu melancarkan bacaan dengan cara mengulang-ulang.
6. Evaluasi yaitu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak.
7. Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup.²

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Ummi* Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Kholil Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Faktor pendukung dari penerapan metode *ummi* pada pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Kholil yaitu guru yang sudah sertifikasi dan mengikuti pelatihan metode *ummi*, dukungan dari kepala Madrasah Diniyah, dukungan dari orang tua santri dimana dengan menggunakan metode *ummi* ini lebih mudah santri membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut sebagaimana dikutip oleh Umi Hasunah dan Alil Roichatul Jannah yang menyatakan bahwa metode *ummi* mempunyai kekuatan utama salah satunya yaitu guru yang bermutu. Semua guru yang mengajar metode *ummi* diwajibkan minimal melalui 3 tahapan yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi guru Al-Qur'an.

² Annisa Fadhila Liansyah, N Achadianingsih, *Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga*, Community Education Journal, Vol.3, No.3, 2020, hal.181-187.

Faktor penghambat dari penerapan metode *ummi* di Madrasah Diniyah Al-Kholil adalah waktu yang kurang maksimal. Di Madrasah Diniyah Al-Kholil baru mampu menerapkan 2 pertemuan dalam satu pekan dengan waktu 60 menit setiap pembelajaran. Hal ini dikarenakan jumlah guru yang masih kurang sehingga baru bisa menerapkan 2 pertemuan dalam satu pekan.

Pada dasarnya metode *ummi* itu seharusnya diterapkan 5 sampai 6 pertemuan, sebagaimana dikutip oleh Umi Hasunah dan Alil Roichatul Jannah yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar Al-Qur'an membutuhkan ketrampilan untuk melatih *skii*l dalam membaca dengan tartil. Semakin banyak latihan maka semakin terampil membacanya. Waktu yang memadai dalam metode *ummi* dihitung dalam satuan jam tatap muka 60 sampai 90 menit, dan per pekan 5 sampai 6 pertemuan.³

UNUGIRI

³ Umi Hasunah, Alik Roichatul Jannah, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No.2, 2017, hal.160-172.